

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA  
KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**FERAWATI FIRDA  
G000180122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA  
KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**FERAWATI FIRDA**  
G000180122

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Nurul Latifatul Inayati, S.Pd, L.M, Pd.I**

**NIDN.0613108801**


**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**  
**PADA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 5**  
**SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Oleh:**

**FERAWATI FIRDA**  
**G000180122**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari sabtu 20 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

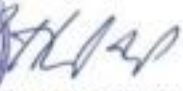
Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I.M.Pd.I (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Triono Ali M, S.Pd.I.M.Pd.I (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)

Drs. Saifudin, M.Ag (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan

  
**Dr. Svamsul Hidayat, M.Ag**  
**NIDN. 060509640**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Agustus 2022

Penulis

  
Ferawati Firda  
NIM. G000180122

# **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

## **Abstrak**

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mempelajari buku-buku Islam atau buku-buku lain yang berbahasa Arab. Akan tetapi belajar bahasa Arab tidaklah mudah karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu atau bahasa asli si penutur. Hal tersebut tentu dapat menimbulkan masalah pada pembelajaran bahasa Arab. Problematika selalu menuntut untuk bisa diselesaikan. Begitu pula dengan permasalahan pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya dengan mempelajari permasalahan yang muncul, tetapi juga dengan berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan alasan yang telah disampaikan, penelitian ini akan mengidentifikasi problematika pembelajaran bahasa Arab dan mendeskripsikan upaya guru untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini ada data primer yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah, file dokumen, buku, jurnal dan ensiklopedi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara serta metode dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan didapati hasil bahwa proses pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022 terdapat problematika yang dialami guru dan siswa. Adapun problematika yang dihadapi adalah problematika linguistik meliputi tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan tulisan. Selain itu, guru dan siswa juga dihadapkan dengan problematika non linguistik yaitu berupa alokasi waktu, tenaga pendidik, siswa, media pembelajaran serta lingkungan yang kurang mendukung.

**Kata Kunci:** problematika, pembelajaran, bahasa arab

## **Abstract**

Language learning is one of the teacher's efforts to develop communication skills and the ability to study Islamic books or other books in Arabic. However, learning Arabic is not easy because Arabic is not the mother tongue or native language of the speaker. This of course can cause problems in learning Arabic. Problems always demand to be solved. Likewise with the problems of learning Arabic, not only by studying the problems that arise, but also by trying to find solutions to these problems. Based on the reasons that have been presented, this study will identify the problems of learning Arabic and describe the teacher's efforts to overcome the problems of learning Arabic in class VIII at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta in the 2021/2022 academic year. This type of research uses field research with a phenomenological approach. The sources of data in this study are primary data,

namely school principals, Arabic language teachers and students, while secondary data in this study are school documents, document files, books, journals and encyclopedias. The data collection method used in this research is the method of observation, interview method and method of documentation. Analysis of the data in this study using the method of content analysis. Based on the data analysis carried out, it was found that the Arabic language learning process in class VIII at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta in the 2021/2022 academic year contained problems experienced by teachers and students. The problems faced are linguistic problems including sound system, vocabulary, sentence structure, and writing. In addition, teachers and students are also faced with non-linguistic problems in the form of time allocation, educators, students, learning media and an unsupportive environment.

**Keywords:** problematics, learning, arabic

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam arti luas, pendidikan dipandang sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diwarisan dari generasi kegenerasi. Dalam arti sempit, pendidikan diartikan sebagai sekolah yang di mana seseorang melakukan proses belajar dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang sesuatu yang menjadikannya orang yang kompeten, berfikir kritis dan kreatif. Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan, karakter, kepribadian dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Salah satu fungsi utama yang harus dimiliki oleh orientasi pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mendidik masyarakat dengan lebih baik. Fungsi pendidikan diabadikan dalam undang-undang yang berbunyi: “Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi kemampuan peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan warga yang bertanggung jawab”.

Upaya pengembangan potensi ini akan membantu peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual dalam bidang agama, pengendalian diri, keluhuran budi, budi pekerti, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, negara dan bangsa. Proses pembelajaran dipandang sebagai upaya yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas peserta didik seperti tujuan pendidikan di atas.

Banyak masalah yang muncul dalam dunia pendidikan, seperti masalah kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, siswa, wali peserta didik, dan lingkungan pendidikan. Namun yang paling dominan dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru harus mampu memposisikan diri sebagai pemimpin dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai praktisi pembelajaran tidak hanya dituntut untuk mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan. Namun, ia juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter anak didiknya dengan menanamkan sikap moral yang baik kepada mereka. Pada dasarnya penanaman sikap akhlak dilakukan melalui pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah. Salah satu pelajaran yang menanamkan sikap moral dalam memberikan materi adalah pelajaran bahasa Arab. Saat belajar bahasa Arab, siswa akan terbiasa menghafal kosakata, atau menyampaikan pesan moral berupa cerita dalam bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang berjalan runtun dan sistematis. Jika selama mempelajarinya ada bab yang belum paham, maka akan sulit untuk memahami bab selanjutnya. Bahasa Arab memiliki keindahan yang tidak dimiliki bahasa lain. Bahasa Arab ditetapkan sebagai bahasa Alquran karena mengandung kaidah-kaidah kebahasaan yang indah dan tiada banding, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Az-Zukhruf 43 ayat 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti”.

Allah menerangkan bahwa Dia menjadikan Alquran dalam bahasa Arab bukan dalam bahasa asing karena yang akan diberi peringatan pertama kali adalah orang-orang Arab agar mereka mudah memahami pelajaran dan nasehat-nasehat yang terkandung di dalamnya, dan dengan mudah untuk memikirkan arti dan maknanya. Allah tidak menurunkan alquran dalam bahasa asing agar tidak ada alasan bagi mereka untuk

mengatakan bagaimana mereka dapat memahami isi alquran karena bahasanya bukan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mempelajari buku-buku Islam atau buku-buku lain yang berbahasa Arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membantu siswa memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam khususnya yang diajarkan dalam bahasa Arab, sehingga menjadi orang yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Belajar bahasa Arab tidaklah mudah karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu atau bahasa asli si penutur. Hal ini tentu bisa menimbulkan masalah pada proses pembelajaran bahasa Arab.

Problematika pembelajaran adalah kasus kesulitan atau hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran. Problematika selalu menuntut untuk bisa diselesaikan. Begitu pula dengan permasalahan pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya dengan mempelajari permasalahan yang muncul, tetapi harus berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut. Pengkajian bahasa Arab sebagai bahasa Asing harus berhadapan dengan masalah linguistik dan masalah non-linguistik. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain keragaman kemampuan siswa dalam menguasai dasar-dasar bahasa Arab, dan penyampaian pendekatan pembelajaran yang kurang sistematis dan terpadu, sehingga mengakibatkan siswa merasa terbebani.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022, ditemukan adanya problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa, bahwa pada umumnya masih banyak nilai siswa yang di bawah kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut dengan KKM. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan ketika diminta untuk menerjemahkan, menghafal, berbicara maupun menulis dalam bentuk bahasa Arab. Adapun diantara penyebabnya adalah kurangnya semangat dan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Tentu hal inilah yang menjadi poin penting peneliti untuk mengulik lebih dalam terkait problematika pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.



## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini terjun langsung ke lapangan, khususnya ke lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian dilakukan secara langsung untuk memperoleh fenomena atau suatu peristiwa yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data sebagai bahan penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber utama penelitian, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. Untuk mengkonsolidasikan data penelitian primer, diperlukan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah, file dokumen, buku, jurnal, dan ensiklopedi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan ilmiah berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mengamati lebih detail permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Wawancara adalah interaksi tatap muka yang terjadi antara 2 orang atau lebih untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mempersiapkan berbagai hal yang akan ditanyakan atau diselidiki. Peneliti mengumpulkan informasi fakta-fakta tentang permasalahan pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa teks untuk memberikan penjelasan. Dokumen dapat berupa file dokumen, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya berupa artikel atau gambar. Metode ini sangat mendukung keberhasilan dan keabsahan penelitian serta berguna bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022**

Secara teoritis, ada dua masalah yang dihadapi ketika belajar bahasa Arab, yaitu masalah linguistik dan non-linguistik. Masalah linguistik adalah masalah yang dihadapi siswa atau guru yang berhubungan dengan kebahasaan. Sedangkan masalah non-linguistik merupakan masalah yang dihadapi siswa atau guru yang muncul dari luar bahasa.

Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pembelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa. Mata pelajaran ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 40 menit perjam. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya di kelas VIII, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru maupun siswa selaku peserta didik. Adapun problematika yang dihadapi itu adalah problematika linguistik dan non-linguistik.

Hasil dari penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab biasanya problematika yang ditemui itu terkait dengan problematika linguistik dan non linguistik. Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska menyebutkan diantara problematika linguistik dan non-linguistik adalah:

### 3.1.1 Problematika Linguistik

#### 3.1.1.1 Tata bunyi

Ada beberapa masalah tata bunyi yang perlu diperhatikan oleh pelajar non-Arab salah satunya adalah fonem Arab yang tidak memiliki pdaan dalam bahasa Indonesia, misalnya huruf (ث ض ص ه خ ط ظ ع غ). Bagi pelajar pemula, pengucapan huruf tersebut bukanlah hal yang mudah, butuh waktu dan ketekunan untuk melatihnya. Terkhusus bagi pelajar Indonesia akan kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem tersebut.

Berdasarkan teori dan analisis data, dalam hal tata bunyi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta masih banyak siswa yang salah dalam pengucapan huruf hijaiyah. Hal ini terjadi lantaran masih banyak siswa yang belum mahir dalam membaca tulisan Arab yang berdampak pada pengucapan bahasa Arab mereka. Pembelajaran bahasa Arab tentu tidak mudah, terlebih bagi siswa yang belum pernah mengenal materi bahasa Arab. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru seringkali memberi tugas siswa untuk membaca teks bahasa Arab di depan kelas. Hal ini dilakukan guna melatih

siswa agar lebih lancar dan terbiasa dengan bahasa Arab. selain itu, guru juga akan memperhatikan dan memperbaiki kesalahan dalam pengucapan siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kamal Ibrahim Badri, mengatakan bahwa pengajaran berbicara lebih penting daripada pengajaran menulis, karena berbicara yang benar mencerminkan bahasa. Adapun dalam bahasa itu menekankan aspek suara dan menjelaskan pengucapan yang benar.

#### 3.1.1.2 Kosakata

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pelajar bahasa Arab. Adapun penguasaan kosakata siswa kelas VIII masih jauh dari kata baik. Hal ini dibuktikan dari hasil ujian mereka, banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau yang biasa disebut dengan istilah KKM. Padahal disetiap masuk materi bab baru, siswa selalu diberi tugas untuk menghafal *mufrodhat*. Tak jarang juga guru menguji kemampuan penguasaan *mufrodhat* yang dimiliki siswa, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nyatanya masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah berusaha untuk menerjemahkan kosakata satu persatu, disetiap *mufrodhat* baru guru meminta siswa untuk menulis, menghafal dan menyetorkan *mufrodhat* tersebut. Namun, hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, sebab siswa jarang mengulang dan mempraktekkan *mufrodhat* yang sudah dimilikinya. Sehingga siswa sulit dalam berkomunikasi, menulis dan memahami bahasa Arab. Padahal semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka akan semakin mudah untuk merangkai kalimat.

#### 3.1.1.3 Tata kalimat

Menurut Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, saat membaca teks bahasa Arab, siswa harus terlebih dahulu memahami artinya. Dengan ini mereka akan mudah dan benar ketika membaca teks bahasa Arab. Agar bisa membaca dengan benar tentu harus mengetahui ilmu nahwu dan sharaf, dengan cara mempelajari kaidah-kaidahnya.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tata kalimat menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi guru dan siswa karena banyak siswa yang rendah pengetahuan terhadap gramatik bahasa Arab, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca dan memahami teks

bahasa Arab, terlebih jika teks tersebut tidak disertai harakat. Oleh karena itu, struktur kalimat bahasa Arab tidak mudah dipahami oleh pelajara non-Arab, seperti halnya bagi orang Indonesia. Sebab itu, sebagai seorang guru harus bisa menyampaikan materi dengan baik agar mudah dimengerti oleh siswa.

### **3.2 Upaya yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran bahasa Arab Pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022**

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika linguistik dan non-linguistik adalah:

#### 3.2.1 Problematika Linguistik

##### 3.2.1.1 Tata bunyi

Bunyi huruf Arab jelas berbeda dengan huruf latin, tentu hal ini menjadi problematika dalam pembelajaran. Maka diperlukan Teknik pengajaran bunyi dan keterampilan menyimak dalam bahasa Arab. Membiasakan meperdengarkan bunyi bahasa Arab bisa membantu siswa mahir dalam mengucapkan huruf-huruf Arab. Adapun upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika ini adalah:

- a. Mengajak siswa untuk menirukan apa yang diucapkan guru, seperti materi kosakata baru.
- b. Guru meminta siswa untuk membacakan teks bahasa Arab, baik itu berupa cerita atau percakapan.
- c. Sesekali guru menampilkan video atau audio berbahasa Arab.

Guru akan memperhatikan huruf-huruf yang diucapkan siswa. Jika didapati kesalahan, maka guru akan menegur dan memperbaikinya. Upaya yang dilakukan guru ini sesuai dengan teori bahwa kemampuan mendengarkan dapat dilatih dengan mendengarkan suara lain (dari pembicara atau media rekaman), yang memiliki *makhorijul huruf* yang tepat. Dengan pembiasaan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan mampu membedakan bunyi huruf Arab. Ketika pembelajaran bisa menggunakan metode *Audio-lingual* sebagai pengantar pembelajaran.

##### 3.2.1.2 Kosakata

Kosakata merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Arab yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa Arab. banyaknya kosakata yang dimiliki dapat menunjang kemampuan

berkomunikasi siswa, menulis Arab dan mampu memahami materi yang disampaikan guru. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika kosakata ini adalah:

- a. Ketika ada materi mufrodhat baru, guru meminta siswa untuk menulis ulang mufrodhat tersebut kedalam buku catatan, kemudian dihafalkan dan disetorkan kepada guru atau kepada murid yang diberi amanah guru.
- b. Guru menjadikan mufrodhat yang sudah di hafal sebagai nilai tambah siswa. Hal ini agar siswa mau dan semangat dalam menghafal mufrodhat.
- c. Memberi motivasi kepada siswa untuk semangat dalam menghafal mufrodhat.

#### 3.2.1.3 Tata kalimat

Tata kalimat merupakan materi yang memerlukan pemahaman terhadap ilmu nahwu dan sharaf. Pengajaran tata kalimat berfungsi sebagai penunjang dalam tercapainya kemahiran berbahasa Arab. Adapun langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika ini, yaitu:

- a. Guru memberikan pemahaman dasar tentang ilmu nahwu dan ilmu Sharaf. Misalnya, materi tentang jumlah mufidah dan jumlah ismiyah, bagaimana cara tasyrif yang benar.
- b. Kemudian guru memberi sedikit tugas/soal untuk dikerjakan.

Dua langkah tersebut merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa bisa merangkai kalimat, baik itu dalam bentuk jumlah mufidah dan jumlah ismiyah.

#### 3.2.1.4 Tulisan

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh pemahan mereka tentang struktur bahasa Arab. menulis melibatkan ide, gagasan dan pikiran agar menjadi satu rangkaian kalimat yang utuh. Untuk memulai menulis, siswa dapat memulai dengan huruf, kata, kemudian kalimat. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan menulis adalah imla'.

Adapun usaha yang dilakan guru dalam mengatasi problematika ini adalah dengan cara memberi latihan-latihan menulis siswa, seperti; menulis *mufrodhat*, menjawab soal essay, membuat teks pendek atau teks percakapan. Langkah yang dilakukan Ibu guru ini sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab. Cara ini dilakukan guna untuk memperbaiki kualitas tulisan siswa.

### 3.2.1.5 Problematika Non-linguistik

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala yang dialami guru maupun murid dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Arab di SMP 5 Muhammadiyah Surakarta hanya 40 menit perjam dan dilaksanakan seminggu sekali. Langkah yang dilakukan guru pada problematika ini adalah:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Meluangkan waktu diluar jam pelajaran.
3. Memberi pekerjaan rumah, semacam menjawab soal di buku, membaca teks bahasa Arab, atau latihan menulis bahasa Arab.

#### 1) Siswa

Perbedaan latar belakang siswa menjadi salah satu problematika yang harus dihadapi, karena tidak semua siswa berasal dari sekolah islam atau madrasah ibtidaiyah. Adapun langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika ini adalah:

1. Menjelaskan ulang. Jika didapati siswa yang tidak paham atau kurang paham terhadap materi yang disampaikan, guru akan mencoba menjelaskan ulang dengan perlahan dan jelas agar siswa paham atas apa yang guru sampaikan.
2. Memberi nasehat. Memberi nasihat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.
3. Memberikan pujian atas hasil yang baik.

#### 2) Tenaga pendidik

Guru bahasa Arab sudah kompeten dalam penguasaan materi ajar. Akan tetapi, guru bahasa Arab masih belum bisa untuk pengkondisian kelas dan siswa. Langkah yang dilakukan Waka Bidang Kurikulum untuk mengatasi problematika ini adalah:

1. Memanggil guru yang bersangkutan.
2. Memberikan pembinaan.
3. Memprioritaskan guru tersebut untuk mengikuti diklat atau PPG untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidika dan kompeten dalam mengajar di kelas.

Selain itu, guru bahasa Arab juga berusaha untuk mengatasi problematika ini dengan cara mengevaluasi setiap pertemuan dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang ada di pertemuan tersebut.

### 3) Media pembelajaran

Penggunaan media ajar yang kurang variatif dan cenderung monoton, serta kurang sesuai terhadap materi yang disampaikan akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran tidak menyenangkan dan kurang bisa diterima oleh siswa. Sebab itu, untuk mengatasi problematika media pembelajaran ini, guru bahasa Arab melakukan:

- a. Memaksimalkan menggunakan media yang tersedia.
- b. Menggunakan media tambahan, misalnya seperti *flas card, all chart*.
- c. Memberi dengar siswa audio berbahasa Arab.

### 4) Lingkungan

Lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Lingkungan berbahasa perlu diciptakan dengan sadar dan dengan tujuan yang jelas, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh para siswa dan guru secara optimal. Untuk mengatasi problematika ini guru bahasa Arab berusaha melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa agar tidak malu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
- b. Jika guru dapati ada siswa mengolok-ngolok siswa lain ketika menggunakan bahasa Arab, guru akan memberi sanksi.
- c. Guru mengajak siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait problematika pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022 dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang terdapat pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah problematika linguistik dan non-linguistik. Problematika linguistik merupakan problematika yang berkaitan dengan kebahasaan, diantaranya: tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sedangkan problematika non-linguistik merupakan

problematika yang terjadi di luar bahasa, yaitu: alokasi waktu, siswa, tenaga pendidik, media pelajaran dan lingkungan.

2. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika ini adalah:
  - a. Problematika Linguistik
    - 1) Membiasakan siswa untuk banyak berlatih, seperti membaca, menulis, menyusun kalimat, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.
    - 2) Menampilkan video atau audio berbahasa Arab.
    - 3) Memberikan tugas siswa agar menjawab soal-soal yang ada di buku ajar.
    - 4) Memberikan motivasi agar siswa semangat dalam menghafal dan mempraktekkan mufrodhat yang sudah dimiliki.
  - b. Problematika non-linguistik
    - 1) Menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
    - 2) Meluangkan waktu diluar jam pelajaran.
    - 3) Memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang belum paham terhadap materi yang disampaikan.
    - 4) Memaksimalkan dalam penggunaan media ajar.
    - 5) Memberikan hukuman kepada siswa yang suka mengejek siswa lain saat salah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
    - 6) Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan ilmu yang didapat dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
    - 7) Mengevaluasi setiap pertemuan dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang ada dipertemuan tersebut.

Adapun upaya untuk mengatasi problematika tenaga pendidik, sebagai kepala sekolah langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Memanggil guru yang bersangkutan.
- 2) Memberikan pembinaan.
- 3) Memprioritaskan guru tersebut untuk mengikuti diklat atau PPG.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah diuraikan, ada beberapa saran yang hendak penulis sampaikan, diantaranya:



1. Kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta agar selalu melakukan peningkatan dan perbaikan mutu sekolah yang sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi saat ini.
2. Kepada guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta;
  - a. Kepada seluruh guru SMP Muhammadiyah 5 Surakarta agar saling membantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, saling mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.
  - b. Terkhusus untuk guru pengampu bahasa Arab agar terus melakukan pendekatan kepada peserta didik agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan harmonis dan diharapkan guru bahasa Arab mampu mengkondisikan kelas, dengan demikian harapannya proses pembelajaran bahasa Arab tidak terkesan susah untuk dipelajari.
3. Kepada peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Surakarta khususnya kelas VIII untuk selalu semangat dan jangan malah untuk berlatih soal-soal, menulis, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab karena hal ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
4. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan pengkajian yang lebih mendalam terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab serta bagaimana tindak lanjut dari problematik-problematika yang terjadi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Amin. 2006. *Metodelogi Penelitian Agama, (Pendekatan Multidisipliner)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Emzi. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2008. *Prespektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta: Gramedia.
- Asyrofi, Syamsuddin Toni Pransiska. 2019. *Desain Pembelajaran Bahasa Arab: Model, Strategi & Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sutama. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitataif, RPK, Mix Method, R7D)*. Surakarta: Jasmine.

Syaamil Quran, QS. Az-zukhruf 43 ayat 3, hlm. 489.

<https://ww.gamedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/> Diakses pada 27 Februari 2022.

<http://banjirembun.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> Diakses pada 20 Februari 2022.